MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BALAP TIKLEK PADA ANAK KELOMPOK A TK AL AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG. PAUD FKIP UNP Kediri

Oleh :

NURHIDAYAH
NIM :13.1.01.11.0469P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

NURHIDAYAH
NPM: 13.1.01.11.0469P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BALAP TIKLEK PADA ANAK KELOMPOK A TK AL AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 14 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M.Psi	**Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi**
NIDN. 0704118202	**NIDN. 0717015501**

ii

Skripsi oleh :

NURHIDAYAH
NPM: 13.1.01.11.0469P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BALAP TIKLEK PADA ANAK KELOMPOK A TK AL AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi
3. Penguji II : Veny Iswantiningtyas, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BALAP TIKLEK PADA ANAK KELOMPOK A TK AL AZHAAR BANDUNG KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NURHIDAYAH
NIM :13.1.01.11.0469P
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, didapat data dari 14 dalam kemampuan motorik kasar, yang mendapat nilai bintang 1 (#) terdapat 3 anak karena belum mau melakukan berjalan maju,mundur dan ke samping pada garis lurus, dan 7 anak mendapat bintang 2 (A-fr) karena belum lurus saat berjalan mundur atau ke samping. Permasalahan penelitian ini adalah " Apakah penerapan permainan balap teklek dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A TK Al Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok A TK Al Azhaar Bandung setelah dilakukan tindakan melalui permainan balap tiklek. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tndakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak A3 TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung sebanyak 14 anak. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, menggunakan instrumen berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi anak lembar observasi guru, lembar penilaian indikator kemampuan motorik kasar siswa..Setelah dilakukan penelitian, dari hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh data anak yang telah tuntas dalam kemampuan motorik kasar 8 anak. Karena belum mencapai ketuntasan minimal 75% maka dilakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data, anak yang telah tuntas dalam kemampuan motorik kasar 12 anak. Hasil pada siklus II telah melebihi ketuntasan minimal sehingga tidak dilakukan pelaksanan pembelajaran siklus III. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah permainan balap tiklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mendukung terciptanya suasana yang menyenangkan (bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain), permainan balap tiklek dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

Kata Kunci: kemampuan motorik kasar ,balap tiklek.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain/KB dan Taman Kanak-kanak/TK.. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dan para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dan sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan hagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan

melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan berbagai fenomena sebagai berikut: Pertama, Kurangnya keseimbangan tubuh anak dalam setiap gerakan seperti berlari, melompat dan melempar bola masih bintang 2 (☆☆)dalam kegiatan motorik kasar dan tidak dapat memasukkan bola ke arah yang dituju, berjalan sambil membawa beban, serta berjalan mundur dan kesamping pada garis lurus masih bintang 1 (☆). Kedua, Metode dalam proses pembelajaran motorik kasar yang digunakan guru kurang tepat. Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pembelajaran guna meningkatkan motorik kasar anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Balap Tiklek pada anak kelompok A TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015

II. KAJIAN PUSTAKA

1 Kemampuan Motorik Kasar

A. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar pada tubuh anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono, 2005:1.3).

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, memanjat, berjinjit, mengendarai sepeda roda tiga dan sebagainya

2. Permainan Balap Tiklek

A Pengertian Balap Tiklek

Indonesia kaya akan jenis permainan salah satunya sebut saja dengan teklek atau tiklek. Tiklek berasal dari Jawa yang dikenal sebagai alas kaki, tiklek mempunyai nama lain yaitu klompen, bakiak atau trompoh. Tiklek terbuat dari kayu selebar telapak kaki dengan panjang yang disesuaikan, tetapi semakin berkembangnya bentuk-bentuk dari media bentuk teklekpun semakin bagus dan kitapun bisa memodifikasi agar lebih menarik. Permainan tiklek atau teklek diharapkan dapat meningkatkan motorik kasar anak secara optimal yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak.

3. Kerangka Berpikir

Permainan balap tiklek merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat efektif dan disukai anak-anak usia TK, permainan ini mengkoordinasikan semua otot tangan,kaki,tubuh dan pikiran anak.Dalam permainan balap tiklek anak benar-benar mengamplikasikan semua gerakan tubuh dan koordinasi yang dapat menigkatkan perkembangan motorik kasar anak seperti berjalan,melompot,berdiri dengan satu kaki dan melempar.

Melalui permainan balap tiklek kemampuan fisik anak menjadi kuat

karena dalam permainan ini anak dituntut untuk aktif bergerak,anak harus menyeimbangkan gerak langkah dengan membawa beban pada alas kakinya,Kemudian berjalan bersama kegaris akhir, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin sering anak menggerakkan semua ototnya melalui permainan balap tiklek ini maka motorik kasar anak akan semakin meningkat

III.METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015. Subyek dari penelitian adalah anak kelompok A3, dengan jumlah 14 anak terdiri dari 7 anak perempuan dan 7anak laki –laki.

B. Prosedur Penelitian

Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan 3 siklus. Masing – masing siklus mempunyai 4 tahapan :

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan.
3. Observasi
4. Refleksi

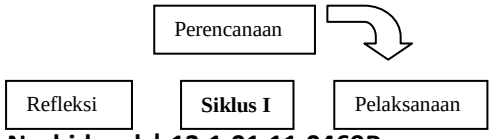

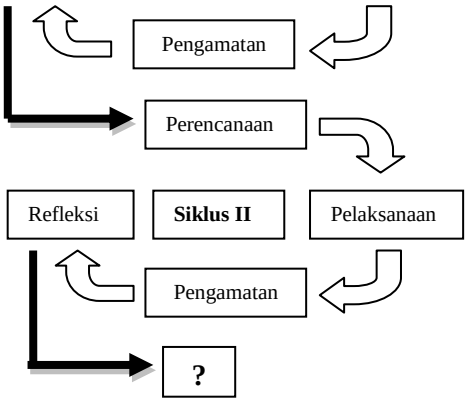

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas menurut *Kemmis* dan *Targart* (Arikunto,2010:6)

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1.Teknik dan Instrumen pengumpulan data

a. Subjek yang dinilai

Kelompok A3 TK Al Azhaar Bandung, Tulungagung

b. Kemampuan yang dinilai

Kemampuan motorik kasar

c. Indikator

Berjalan maju mundur ke belakang dan ke samping pada garis lurus.

d. Teknik Penilaian

Unjuk Kerja

e. Prosedur

1.Guru menyiapkan RKM
2.Guru menyiapkan RKH
3.Guru menyiapkan seperangkat pembelajaran (media dan alat bermain balap tiklek).
4.Anak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan memperagakan cara bermain balap tiklek
5.Anak diminta bermain balap tiklek sesuai petunjuk guru.
6.Guru menberi penilaian terhadap kemampuan motorik kasar.

f. Penilaian

1. Anak mendapat bintang satu (☆), jika anak belum mampu berjalan maju

mundur atau ke samping pada garis lurus dengan benar dan tepat.

2. Anak mendapat bintang dua (☆☆) jika anak dapat berjalan maju mundur atau ke samping pada garis lurus dengan bantuan guru atau melakukannya sendiri tapi masih belum benar dan tepat.
3. Anak mendapat bintang tiga (☆☆☆) jika anak dapat berjalan maju mundur atau ke samping pada garis lurus tanpa bantuan guru dengan benar.
4. Anak mendapat bintang empat (☆☆☆☆) jika anak dapat berjalan maju mundur atau ke samping pada garis lurus dengan benar dan tepat tanpa bantuan guru.

Hasil unjuk kerja terhadap kegiatan bermain balap tiklek bintang pada anak didik dikumpulkan dalam format penilaian unjuk kerja sebagai berikut

Tabel 3.1
Format Penilaian Anak dalam Kegiatan Bermain Balap Tiklek

No	Nama Anak	**Kemampuan motorik Kasar dengan bermain balap tiklek**				**Kriteria Ketuntasan Minimal ☆☆☆**	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas

Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan teknik observasi menggunakan lembar/pedoman observasi

Tabel 3.2
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian guru dalam menjelaskan aturan bermain dapat dipahami oleh anak			
2	Keterampilan pendidik dalam mengarahkan dan memotivasi anak untuk bermain balap tiklek dengan semangat			
3	Kegiatan pembelajaran permainan balap tiklek dapat memusatkan perhatian anak			

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu
N = jumlah anak keseluruhan

Berdasarkan hasil penghitungan dari rumus tersebut dapat diketahui tindakan yang dilakukan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus II ketuntasan belajar /kriteria ketuntasan mininal mencapai sekurang-kurangnya 75%

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : Kamis, 5 Pebruari 2015
Siklus I : Kamis, 12 Pebruari2015

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung berdiri pada tahun 2001. Pada tahun ajaran 2014-2015,TK Al Azhaar Bandung memiliki satu ruangan kantor dan sembilan ruangan kelas yang terdiri dari kelas A1,A2,A3 dan A4

serta B1,B2,B3,B4 dan B5. Jumlah siswa TK Al Azhaar sebanyak 130 siswa. Jumlah siswa A3 sebagai subyek penelitian 14 anak.

Dalam pengamatan peneliti, kemampuan motorik kasar anak didik kelompok A3 TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 semester genap ini masih rendah.

B.Deskripsi Temuan Penelitian

1.Kondisi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian awal terhadap kemampuan motorik kasar dapat dilihat dari Tabel berikut.

Tabel 4.1
Format Penilaian Anak dalam Kegiatan motorik kasar Pra Tindakan

No	Nama Anak	Kemampuan Motorik Kasar				Kriteria Ketuntasan Minimal ☆☆☆	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya	√					√
2	Aisyah		√				√
3	Andre			√		√	
4	Arfa		√				√
5	Rara	√					√
6	Ningrum			√		√	
7	Krisna		√				√
8	Che-che			√		√	
9	Wildan	√					√
10	Naura		√				√
11	Baasit		√				√
12	Yuka			√		√	
13	Atha		√				√
14	Rafka						
Jumlah		3	7	4		4	10
Prosentase		21 %	50 %	29 %		29%	71, %

Berdasarkan tabel diatas anak yang tuntas pada pra tindakan masih rendah yaitu sebesar 29 % . Prosentase tersebut dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan *Kemmis dan Taggart* (2010) yang terdiri atas 3 siklus, yang setiap siklusnya memiliki 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Dari hasil refleksi dijadikan bahan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I,II dan III.

a. Tahap Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan antara lain :

1, Membuat RKM dan RKH
2. Lembar observasi
3. Media yang digunakan

b. Tahap Tindakan Pelaksanaan

1) Pijakan Lingkungan
Guru setting sesuai dengan temaberdasarkan densitas dan intensitas yang dilakukan berdasarkan pijakan saat bermain.

2) Pijakan Sebelum Bermain
a) Guru membuat lingkaran kecil, diikuti anak-anak .
b) Guru mengawali pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan membaca doa dan absensi.
c) Guru bersama anak menyanyikan lagu.
d) Guru bercakap-cakap dengan anak tentang sub tema.
e) Guru melakukan tanya jawab tentang cara bermain balap tiklek.
f) Guru memberi contoh cara bermain balap tiklek
g) Guru menentukan urutan anak yang bermain balap tiklek

3) Pijakan Saat Bermain
a) Guru membacakan urutan anak yang akan bermain.
b) Anak yang bermain berdiri sesuai dengan tempat yang telah

ditetapkan, yang tidak bermain duduk atau berdiri di tempat yang ditentukan memberi dukungan atau semangat pada teman-temannya

c) Guru mempersilahkan anak memakai tiklek yang disiapkan

d) Guru membantu anak yang masih kesulitan untuk memakai tiklek

3) Pijakan Sesudah Bermain

a) Guru bersama anak membereskan alat bermain balap tiklek

b) Guru bersama anak membuat lingkaran kecil, guru menanyakan kepada Guru bersama anak kembali ke dalam kelas membuat lingkaran kecil, menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang dilakukan di sentra, guru memberikan penilaian di lembar penilaian.

4) Penutup

Guru menutup kegiatan pada hari itu dengan membaca doa sesudah belajar, pesan kegiatan sampai rumah, dan diakhiri dengan salam.

c. Tahap Observasi

Berikut adalah hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I:

1) Data kemampuan motorik kasar anak

Tabel 4.2

Format Penilaian Anak dalam Kegiatan bermain balap tiklek siklus I

No	Nama Anak	**Kemampuan motorik kasar melalui permainan Balap Tiklek**				**Kriteria Ketuntasan Minimal ☆☆☆**	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya		√				√
2	Aisyah			√		√	
3	Andre				√	√	
4	Arfa		√				√
5	Rara		√				√
6	Ningrum			√		√	
7	Krisna			√		√	
8	Che-che				√	√	
9	Wildan		√				√
10	Naura			√		√	
11	Baasit		√				√
12	Yuka			√		√	
13	Atha			√		√	
14	Rafka		√				√
Jumlah			6	6	2	8	6
Prosentase			43 %	43 %	14 %	57%	43%

2) Data kemampuan guru siklus I

Tabel 4.3

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian guru dalam menjelaskan aturan bermain dapat dipahami oleh anak		√	
2	Keterampilan pendidik dalam mengarahkan dan memotivasi anak untuk bermain balap tiklek dengan semangat	√		
3	Kegiatan pembelajaran permainan balap tiklek dapat memusatkan perhatian anak		√	

d. Tahap refleksi siklus I

Berdasarkan hasil analisa perhitungan tabel 4.2 di atas, kemampuan motorik kasar anak pada siklus I masih dalam kategori masih rendah yaitu sebesar 43% atau 8 anak dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan pada siklus 1 masih belum mencapai keberhasilan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Memberi batas yang jelas antara anak yang bermain dan anak yang tidak

bermain. Membagi anak menjadi 6 kelompok

2) Mengatur waktu seefisien mungkin agar pembelajaran dapat maksimal dan anak mempunyai banyak kesempatan untuk bermain balap tiklek dengan menyenangkan.

4. **Pelaksanaan Tindakan siklus II**

1) Data kemampuan motorik kasar Anak

Tabel 4.4
Format Penilaian Anak dalam Kegiatan bermain motorik kasar siklus II

No	Nama Anak	**Kemampuan motorik kasar melaui permainan balap tiklek**				**Kriteria Ketuntasan Minimal ☆☆☆**	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya			√		√	
2	Aisyah				√	√	
3	Andre				√	√	
4	Arfa			√		√	
5	Rara			√		√	
6	Ningrum				√	√	
7	Krisna				√	√	
8	Che-che				√	√	
9	Wildan			√		√	
10	Naura			√		√	
11	Baasit		√				√
12	Yuka				√	√	
13	Atha			√		√	
14	Rafka		√				√
Jumlah			2	6	6	12	2
Prosentase			14 %	43 %	43 %	86%	14%

2. Data kemampuan guru siklus II

Tabel 4.3
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian guru dalam menjelas-kan aturan bermain dapat dipahami oleh anak	√		
2	Ketrampilan pendidik dalammengarahkan dan memotivasi anak untuk bermain teropong bintang dengan semangat	√		
3	Kegiatan pembelajaran permainan teropong bintang dapat memusatkan perhatian anak	√		

e. **Refleksi Siklus II**

Hasil analisa perhitungan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Prosentase Tuntas dan belum Tuntas

No	Hasil Penilaian Anak	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas	4 anak	29	8 anak	57	12 anak	86
2	Belum Tuntas	10 anak	71	6 anak	43	2 anak	14
Jumlah		14anak	100	18 anak	100	18 anak	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motrik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. prosentase kemampuan motorik kasar pada siklus II sebesar 86% melebihi target ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan permainan balap tiklek yaitu telah melampaui target keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%, sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang ke III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Keberhasilan terjadi pada siklus II dengan diperoleh data prosentase kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan sebesar 86% melewati standar kriteria ketuntasan minimal 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi penerapan permainan balap tiklek dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A3 TK Al Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015 diterima**.**

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Pada siklus I karena tikleknya terbuat dari tempurung kelapa, talinya mudah lepas dan rusak. Namun pada siklus II, tikleknya telah diganti dengan tiklek kayu yang berwarna – warni membuat anak tertarik untuk memakainya dan bermain balap tiklek, sehingga kemampuan motorik kasar anak pada pelaksanaan siklus II mencapai hasil yang optimal.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I, keterbatasan jumlah tiklek sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Permainan balap tiklek dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A TK Al Azhaar Bandung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2014-2015.

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara Lembaga TK Al Azhaar Bandung

Bagi penyelenggara lembaga TK Al Azhaar Bandung hendaknya menyediakan peralata permainan balap tiklek sesuai densitas dan intensitas anak saat bermain.

2. Bagi Guru TK Al Azhaar

Hendaknya dalam proses pembelajaran guru menggunakan permainan balap tiklek sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

3. Bagi Orang tua

Anak bisa bermain sesuai potensinya dan dengan suasana menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggani Sudono, MA, (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta
2. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta .
3. B.E.F.Montolalu W. *Kumpulan Bermain Anak*
4. Depdikbud,(1994). *Garis – Garis Besar Program Kegiatan Taman Kanak-Kanak, GBPKB Jakarta*:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
5. Depdiknas. 2007, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar

6. Depdiknas. 2007, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar
7. Dr.Soemiati,Patmonodewo, (1995). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*.Jakarta
8. Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,edisi 6
9. Hildayani,Rini,dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta*: Universitas Terbuka.
10. Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: RinekaCipta
11. Papalia,D.E.(1992). *Human Development*
12. Semiawan C.AS Munadar & SCU Munadar, *Memupuk Bakat dan Keatifitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta :Gramedia, (1984)
13. Soetjiningsih, (1995). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*
14. Sugiyanto dan Sujarwo.(1992).*perkembangan dan belajar gerak*.Jakarta
15. Sujiono, Bambang. (2011). *Metode Pengembangan Fisik. Jakarta*: Universitas Terbuka.
16. Sunardi dan Sunaryo (2007).*Perkembangan Motorik Kasar*
17. -------.(2002). Model pengembangan motorik kasar prasekolah.Jakarta :Ditjen Olahraga depdiknas.